

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan media pembelajaran *WordWall* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan *Historical Comprehension* di kelas XI IPS 1, SMA 1 Kartika Bandung. Dalam bagian ini juga akan terdapat beberapa sub-bab yang akan dibahas yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, pengolahan data, dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 SMA Kartika XIX-1 Bandung

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Kartika XIX-1 Bandung yang beralamat di Jl. Taman Pramuka No.163, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Peneliti memilih sekolah ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan guru belum pernah menggunakan media pembelajaran *WordWall*, selain itu sekolah ini juga dekat dengan lokasi peneliti saat ini. Peneliti juga bekerja sama dengan guru sejarah di

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Kartika XIX-1 Bandung, yang sekaligus sebagai guru mitra/kolaborator dalam penelitian ini.

SMA Kartika XIX-1 Bandung ini memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang religius, unggul, disiplin, inovasi, dan berbudaya lingkungan. Tentunya sekolah ini juga mempunyai misi yaitu sebagai berikut:

1. Mempertinggi keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Membentuk pribadi yang santun dan berakhlak mulia
3. Membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang jujur, cerdas, inovatif, kompetitif, dan berprestasi
4. Menggalakan dan menegakkan budaya disiplin
5. Menanamkan budaya bersih, sehat, hijau, aman, dan nyaman sehingga sekolah berbudaya lingkungan

3.1.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yakni Peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana saat observasi berlangsung peneliti menyadari bahwa terdapat masalah yang berkaitan dengan pemahaman sejarah pada Peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk memilih kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian. Kelas ini berjumlah 35 peserta didik yang terdiri dari

Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta didik Kelas XI IPS 1

No Absen	Inisial Nama	JK	No Absen	Inisial Nama	JK	No Absen	Inisial Nama	JK
1	AFU	L	13	KFN	L	25	RIH	P
2	ARR	P	14	LD	P	26	RAA	P
3	ACL	P	15	LRK	L	27	RAY	L
4	AVPR	P	16	MAP	L	28	RAM	P

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	AMAT	L	17	MKH	L	29	RRA	P
6	BJ	P	18	MRB	P	30	SFS	P
7	EA	P	19	MFK	L	31	SI	P
8	GK	P	20	MDF	L	32	SCN	P
9	HAS	L	21	MGN	L	33	SAA	P
10	JFK	L	22	NFI	P	34	TBH	L
11	JAH	P	23	NHH	P	35	VSNA	P
12	JSP	P	24	NA	P			

Guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 adalah MFRM. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai subjek pada penelitian ini karena pertama, peserta didik di kelas XI IPS 1 sudah memiliki gambaran bagaimana pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan, sehingga hal itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Kedua, berdasarkan hasil observasi bahwa kelas XI IPS 1 memiliki beberapa poin yang bisa dibilang kurang baik, karena berdasarkan hasil observasi yang jauh dilakukan sebelum melakukan penelitian, peserta didik di kelas XI IPS 1 dalam melakukan pembelajaran sejarah terlihat kurang antusias, ketika ditanya oleh guru sejarah yaitu bapak MFRM, respon dari peserta didik cukup lama, dan hal itu menjadikan pembelajaran sejarah berjalan kurang optimal. Maka Peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall*.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian proses yang terstruktur dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, proses terstruktur tersebut diawali dengan suatu pemikiran dan gagasan yang membentuk rumusan masalah sehingga membentuk sebuah hipotesis awal, gagasan tersebut tentunya dibantu oleh berbagai persepsi dan penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Syafri, 2010, hlm 1). Metodologi penelitian sangat penting dalam studi penelitian karena akan menjadi sebuah dasar untuk langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tiap bagian penelitian itu sendiri. Maka dari itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian guna menunjang jalannya penelitian sampai tahap akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian tindakan kelas ini sendiri merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat aktif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendidik dapat mencoba gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari suatu upaya yang telah dilakukan. Penggunaan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk dapat menerapkan suatu gaya pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan sehingga dapat langsung dirasakan dampaknya oleh Peserta didik. Selain itu, peneliti juga ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peneliti juga bersinergi dengan guru dan Peserta didik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi yang kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya dan mengukur tingkat keberhasilannya (Kunandar, 2010, hlm. 41).

Menurut prinsip dasar PTK terdapat lima yaitu: berkelanjutan, integral, ilmiah, motivasi, dan lingkup masalah yang tidak dibatasi (Kusumah. W, 2010, hlm. 11). Metode PTK berprinsip berkelanjutan artinya bahwa metode PTK memiliki tahapan yang terus berkelanjutan melalui sebuah siklus, berprinsip integral yang merupakan bagian penting dalam konteks yang diteliti, berprinsip ilmiah karena merupakan hasil dari sebuah kenyataan berdasarkan data di lapangan, berprinsip motivasi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dan juga berprinsip bahwa ruang lingkup masalah dalam PTK tidak dibatasi yang artinya bahwa penelitian bisa memperbaiki masalah dari segala sisi.

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya tujuan utama dari PTK yaitu untuk memecahkan permasalahan yang telah terjadi di dalam kelas, PTK juga berfokus pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan atau situasi yang terbatas dan sedang berlangsung. Upaya perbaikan mengenai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas harus didukung oleh berbagai aspek. Guru sebagai komponen utama, sekolah sebagai komponen yang diharapkan turut serta dalam upaya perbaikan pembelajaran itu. Tentu dukungan dari berbagai pihak akan mampu menjadikan perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada praktiknya PTK harus memperhatikan beberapa hal yang fundamental seperti tidak boleh mengganggu tugas seorang guru dan proses pembelajaran Peserta didik, akan tetapi PTK harus berlangsung dalam situasi yang wajar dan tidak mengubah jadwal. PTK tidak boleh menghabiskan banyak waktu, sudah jelas bahwa PTK sudah dirancang dan dipersiapkan dengan rinci (Arikunto et al., 2019, hlm. 128). Maka dari itu, PTK perlu dilakukan sesuai jadwal pembelajaran di sekolah. Yang Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peran guru juga sentral yaitu berperan sebagai kolaborator. Hal ini diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat membantu peneliti dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Urgensi peranan kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas di kemukakan pula oleh Kunandar (2011, hlm. 46),

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.”

Adapun permasalahan utama yang ditemukan yaitu tentang kurangnya kemampuan berpikir kronologis Peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan *Historical Comprehension* Peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall*, serta kemudian alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini yaitu dirasa cocok untuk digunakan dalam

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperbaiki pembelajaran sejarah di kelas, yang kemudian nantinya dapat dilihat dari setiap siklus tentang bagaimana penggunaan dari media *WordWall*.

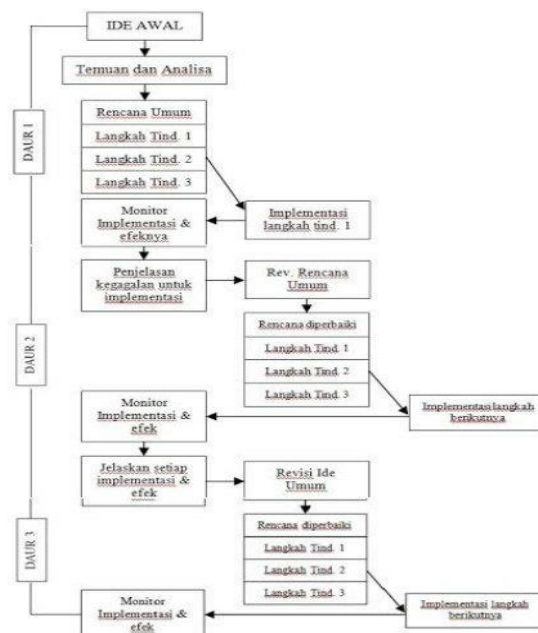
3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan yang diantaranya terdapat pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, tujuannya adalah untuk memecahkan suatu kasus atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip - prinsip umum (Herdayati, 2019). Desain penelitian menjadi sebuah pondasi dari sebuah penelitian supaya penelitian nantinya akan berjalan dengan jelas, selain itu desain penelitian juga merupakan syarat yang mutlak dalam melakukan penelitian. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan model John Elliot. Pada dasarnya, pola tahapan PTK terbagi menjadi empat, yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pemilihan model siklus ini karena penelitian ini ingin meningkatkan *Historical Comprehension* yang diperoleh dari penerapan model *Discovery Learning*.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini sudah terdapat 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, keempat kegiatan atau langkah-langkah dalam desain penelitian ini sudah dapat untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti juga meneliti bahwa penggunaan desain ini sangat relevan dengan kerangka kerja yang teratur. Model penelitian ini dapat menjawab segala permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan *Historical Comprehension* peserta didik nantinya, dengan adanya tahap pengamatan dan refleksi maka peningkatan *Historical Comprehension* dapat berlangsung ke arah yang lebih baik.

Gambar 3.2 Desain Penelitian John Elliot

(Sumber: Wiriaatmadja, 2008, hlm,66)



Langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan, perencanaan memang sangat diperlukan dalam penelitian, pertama dilakukan terlebih dahulu apa yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan pengamatan atau observasi, yang kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Adapun penjelasan langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam penelitian tindakan kelas yang melibatkan serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, perencanaan tidak hanya berupa gambaran umum, tetapi harus bersifat fleksibel dan adaptif. Hal ini karena dalam implementasinya, bisa muncul kendala-kendala yang tidak terduga dan dapat menghambat jalannya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu, perencanaan perlu mempertimbangkan kemungkinan adanya perubahan atau penyesuaian yang

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilakukan selama pelaksanaan. Tahap ini menjadi dasar dari keseluruhan proses penelitian, di mana tujuan dan strategi yang telah ditetapkan akan dijadikan pedoman untuk langkah-langkah berikutnya.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari penelitian tindakan kelas, di mana rencana yang telah disusun sebelumnya diwujudkan dalam bentuk praktik nyata. Pada tahap ini, peneliti menerapkan teori dan strategi mengajar yang telah direncanakan, serta melakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, namun di sisi lain, peneliti juga diberikan keleluasaan untuk melakukan modifikasi atau penyesuaian tindakan jika diperlukan. Modifikasi tersebut harus tetap berada dalam koridor prinsip-prinsip yang telah disepakati sebelumnya dalam perencanaan, sehingga tujuan utama penelitian tetap tercapai. Pelaksanaan yang efektif akan menjadi dasar untuk evaluasi dan refleksi di tahap selanjutnya.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi adalah tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas, yang berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Pengamatan ini dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai aktivitas yang berlangsung. Pengamatan tidak hanya dilakukan oleh peneliti saja, tetapi juga melibatkan observer lain yang berperan untuk mengamati dinamika kegiatan belajar mengajar secara objektif. Observer lainnya akan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Data yang terkumpul melalui observasi ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan memberi wawasan untuk langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan.

4. Refleksi

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi kritis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil-hasil pengamatan yang telah dikumpulkan, baik dari peneliti sendiri maupun dari observer lainnya. Hasil-hasil tersebut kemudian dikaji untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan sudah efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada, serta apa saja yang perlu diperbaiki. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, serta untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada tahap perencanaan berikutnya. Dengan demikian, refleksi bukan hanya sekadar menilai hasil, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan pada siklus berikutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih fokus penelitian sesuai variabel yaitu Media Pembelajaran *WordWall* serta *Historical Comprehension* dalam Belajar Sejarah.

3.4.1 *Historical Comprehension*

Historical Comprehension merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh peserta didik dan guru di sekolah. *Historical Comprehension* berbicara tentang bagaimana seseorang mampu untuk memahami kronologi dan memahami secara makna apa saja yang terjadi pada peristiwa sejarah, *Historical Comprehension* juga berbicara tentang bagaimana seseorang mampu untuk memahami hukum kausalitas atau sebab akibat dari peristiwa sejarah yang terjadi, serta mampu untuk menyimpulkan apa yang dipahami dari peristiwa sejarah tersebut. Nana Supriatna dan Erlina Wiyanarti (2008, hlm.201) menyatakan bahwa *Historical Comprehension* adalah bentuk berpikir ini mencakup kemampuan untuk mendengar, membaca, dan memahami peristiwa serta narasi sejarah dengan penuh pengertian.

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam buku berjudul Sejarah Dalam Pengembangan karya Nana Supriatna dan Erlina Wiyanarti pada halaman 201, dengan sub-judul "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Historical Thinking" karya Tarunasena Ma'mur yaitu:

1. Merekonstruksi peristiwa sejarah
2. Mengidentifikasi pertanyaan pokok
3. Membaca narasi sejarah secara naratif
4. Menghubungkan peristiwa dengan hubungan kausalitas
5. Menganalisis makna dari setiap peristiwa sejarah

Indikator *Historical Comprehension* di bawah ini merupakan pengembangan dari penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, indikator tersebut nantinya akan dikembangkan kembali menjadi sub Indikator. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengamatan di kelas ketika pembelajaran sejarah berlangsung, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator *Historical Comprehension*

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi
1.	Mampu merekonstruksi peristiwa sejarah	Menentukan unsur-unsur yang ada dalam narasi sejarah seperti tokoh - tokoh, tempat kejadian, waktu kejadian, dan jalannya peristiwa sejarah	Peserta didik melakukan pencarian informasi awal terhadap materi yang akan diberikan.
2.	Mampu mengidentifikasi pertanyaan pokok	Mengajukan pertanyaan yang menjadi masalah utama atau menjadi hal yang menarik berkenaan	Peserta didik harus mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap materi

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan materi pelajaran	sejarah dan dibuktikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
3.	Mampu memahami bacaan sejarah berbentuk naratif	a. Membaca bacaan narasi sejarah sesuai dengan materi yang diberikan b. Mempresentasikannya kembali dengan menggunakan bahasa sendiri	Peserta didik membaca teks narasi sejarah secara imajinatif, setelah itu peserta didik harus menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri.
4.	Mampu menghubungkan sebab akibat setiap peristiwa sejarah	a. Menganalisis hubungan sebab akibat yang terdapat pada peristiwa Sejarah b. Menganalisis hubungan antara peristiwa sejarah dengan masa kini	Peserta didik mengaitkan satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya, atau menganalisis unsur kausalitas dalam peristiwa sejarah.
5.	Mampu memahami makna peristiwa sejarah	a. Memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari b. Memaparkan makna yang terkandung dalam materi sejarah	Peserta didik mampu menafsirkan makna yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dipelajari.

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang didapat	
--	--	--------------	--

3.4.2 Media Pembelajaran *WordWall*

Media pembelajaran *WordWall* merupakan aplikasi berbasis website yang bertujuan untuk membuat pembelajaran yang interaktif serta menarik. Media pembelajaran ini memiliki banyak sekali fitur sehingga pengajar mempunyai banyak opsi untuk menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran *WordWall* ini juga bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki jiwa kemandirian dalam belajar dan dapat juga menumbuhkan daya kreativitas Peserta didik, oleh karena itu selain efektif untuk meningkatkan *Historical Comprehension* peserta didik dalam belajar, media pembelajaran ini juga bisa menambahkan keterampilan dan meningkatkan wawasan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih baik lagi kedepannya.

Tabel 3.3 Langkah – Langkah Pembelajaran Media *WordWall*

No	Langkah Pembelajaran Media <i>WordWall</i>	Deskripsi Langkah Pembelajaran	Indikator <i>Historical Comprehension</i>
1.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar menggunakan media pembelajaran. Setelah pematerian, Peserta didik mempersilahkan untuk bertanya.	Peserta didik memperhatikan pematerian yang disampaikan oleh guru serta memahami bentuk narasi peristiwa sejarah. Peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya kepada

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			guru.
2.	Pembagian Kelompok	Guru membagi kelompok terlebih dulu. Kelompok tersebut terdiri dari 5 kelompok. Guru mengajukan beberapa permasalahan yang harus dijawab oleh kelompok melalui media pembelajaran <i>WordWall</i> yang telah dibagikan.	Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, Peserta didik ditugaskan untuk menjawab beberapa tugas berdasarkan pola sebab-akibat peristiwa sejarah. Kemudian Peserta didik ditugaskan untuk menganalisis peristiwa sejarah dari sejumlah tugas yang telah diberikan.
3.	Pengerjaan Media Pembelajaran <i>WordWall</i>	Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dalam menjawab beberapa tugas yang diberikan dengan waktu diskusi yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktu diskusi habis, Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan berdiskusi dan memahami pertanyaan pokok yang disajikan.

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Diskusi	Peserta didik diberikan klarifikasi oleh guru mengenai bagaimana sebab-akibat dari peristiwa tersebut dan menjelaskan jawaban yang benar mengenai dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Peserta didik juga diberikan pemahaman yang tepat mengenai materi yang telah didiskusikan.	Peserta didik mengamati penjelasan guru. Peserta didik juga diperbolehkan bertanya kepada guru, untuk memperkuat pemahaman mengenai materi yang telah didiskusikan.
5.	Kesimpulan.	Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan kesimpulan dan melakukan proses refleksi. Kemudian, guru juga memberikan kesimpulan dan menjelaskan makna dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.	Peserta didik memberikan kesimpulan dan mengerti makna dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3.5 Instrumen Pembelajaran dan Penelitian

Menurut Anufia & Al hamid (2019, hlm. 3), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian. Peneliti sendiri lah yang akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan penelitian, (Winarni, 2018, hlm. 157). Peneliti

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat berperan penting dalam penelitian kualitatif, sebab peneliti berperan sebagai alat dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan, yakni:

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini merupakan instrumen pembelajaran yang tentunya hal ini sangat penting sebagai alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas. Pada dasarnya pembelajaran di kelas perlu adanya perencanaan pengajaran yang jelas dan baik, sehingga hal ini nantinya dapat membantu guru melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik dengan lebih baik dalam mengajar peserta didik di kelas, menurut Majid (2012, hlm. 22). Dengan hal tersebut sebuah RPP bisa dikatakan memiliki kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. Majid menjelaskan juga bahwasanya perencanaan merupakan sebuah tahapan-tahapan terkait penyelesaian sebuah masalah atau menjalankan pekerjaan yang terstruktur didasarkan pada tujuan tertentu.

3.5.2 Lembar Observasi

Pada penelitian ini lembar observasi merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai pegangan untuk mengamati sikap Peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan menggunakan pedoman observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan Peserta didik sebagaimana adanya dan menilai pemahaman belajar sejarah Peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Intinya lembar observasi ini berfungsi sebagai panduan untuk mengumpulkan data dari kegiatan guru dan Peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian *Historical Comprehension*

Tanggal:

Waktu:

Siklus:

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok:

Indikator	No	Aspek Yang Diamati	Skor Kelompok			Deskripsi
			3	2	1	
Mampu merekonstruksi peristiwa sejarah	1	Peserta didik mampu menentukan unsur-unsur yang ada dalam narasi sejarah.				
	2	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang menjadi masalah utama atau menjadi hal yang menarik berkenaan dengan materi pelajaran				
Mampu memahami bacaan sejarah yang berbentuk naratif dan hubungan sebab akibatnya	3	Mempresentasikan kembali narasi sejarah yang sudah dibaca				
	4	Menganalisis hubungan sebab akibat yang terdapat pada peristiwa sejarah				

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5	Menganalisis hubungan antara peristiwa sejarah dengan masa kini				
Mampu memahami kronologi atau makna peristiwa sejarah	6	Mampu menyesuaikan peristiwa atau makna sejarah yang terdapat dalam media pembelajaran <i>WordWall</i>				
	7	Mampu memahami kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari, melalui media pembelajaran <i>WordWall</i>				

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor			Keterangan
		3	2	1	
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 1				Guru mengucapkan salam pembuka dalam pembelajaran,

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					memeriksa kerapian Peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran Peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik XI IPS 1				Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan keterkaitannya dengan materi yang akan dibahas hari ini.
B. Kegiatan Inti					
3.	Guru menjelaskan tentang media pembelajaran <i>WordWall</i>				Guru menjelaskan media pembelajaran <i>WordWall</i> dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Setelah itu, Guru menunjukkan contoh penggunaan media pembelajaran <i>WordWall</i> dengan metode <i>share screen</i>
4.	Guru membagi Peserta				Guru mulai membagikan

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	didik menjadi beberapa kelompok				kelompok sesuai dengan posisi duduk pada saat itu. Setelahnya guru memberikan tugas untuk setiap kelompok
5.	Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk tertib dan memberikan tugas melalui media pembelajaran <i>WordWall</i> .				Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk berdiskusi serta bekerja sama dan mengarahkan Peserta didik agar dapat mengerjakan tugas melalui media pembelajaran <i>WordWall</i> dengan benar.
6.	Setiap kelompok mulai mengerjakan tugas masing-masing dan berdiskusi dengan sesama rekan kelompoknya,				Guru melaksanakan pemantauan dengan serius terhadap diskusi dan pengerjaan media pembelajaran <i>WordWall</i> dari setiap kelompoknya. Pada saat proses diskusi dan pengerjaan tugas melalui media pembelajaran <i>WordWall</i> berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang aktif bertanya

					kepada guru dan guru mampu untuk menjawab pertanyaan dengan jelas sehingga bisa dipahami oleh peserta didik yang bertanya.
C. Penutup					
7.	Guru menyampaikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini. Dilanjut dengan menyampaikan sedikit ulasan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya				Guru merangkum pembelajaran inti yang dipelajari pada hari ini dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan memberikan ulasan singkat mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
8.	Guru menutup pembelajaran				Guru menutup pembelajaran dengan doa

Skala skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (2007, hlm. 119) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, catatan lapangan tentunya juga digunakan guna mengamati serta mencatat apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang perlu dicatat dalam penelitian ini contohnya seperti suasana kelas, pengelolaan kelas oleh guru, interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga antar peserta didik. Berikut adalah *template* catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama melakukan penelitian tindakan kelas.

Tabel 3.6 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas/Lokasi :

Observer :

Waktu	Deskripsi

3.5.4 Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen dalam meneliti serta dijadikan lembar kegiatan untuk mengetahui perkembangan pemahaman Belajar sejarah Peserta didik. Pedoman wawancara digunakan dalam membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang akan ditanyakan saat proses

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dilakukan, bagaimana peneliti mengajukan pertanyaan serta bagaimana peneliti melakukan tindak lanjut setelah proses wawancara dilakukan.

Pedoman Wawancara Peserta didik (Pra penelitian)

1. Apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana pandangan kalian terhadap pembelajaran sejarah?
3. Tugas apa saja yang biasanya diberikan oleh guru kepada kalian dalam mata pelajaran sejarah?
4. Bagaimana cara guru di kelas kalian mengajar mata pelajaran sejarah?
5. Menurut kamu, seberapa paham kalian dengan mata pelajaran sejarah selama kalian belajar sejauh ini?
6. Apakah proses pembelajaran sejarah selama ini cukup untuk kemampuan *Historical Comprehension* yang kalian butuhkan?

Pedoman Wawancara Peserta didik (Pasca penelitian)

1. Bagaimana menurut kalian belajar sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* ini?
2. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang biasa dilakukan di kelas sebelumnya?
3. Apakah kalian mengalami kesulitan selama belajar menggunakan media pembelajaran *WordWall*?
4. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* dapat meningkatkan kemampuan *Historical Comprehension*? Jelaskan alasannya?
5. Apa saran kalian untuk pembelajaran sejarah kedepannya?

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara. Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengambil bukti atau memperkuat hasil dari penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Di mana dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto selama proses pembelajaran sejarah

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menerapkan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dirasa cocok dan dapat mengoptimalkan kebutuhan data dengan menjalin komunikasi dengan narasumber. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mendapatkan data. Adapun tujuan dilakukannya observasi yakni untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat melihat kegiatan pengamatan dengan baik karena melalui kegiatan observasi ini peneliti memiliki kesempatan untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung serta melakukan proses pengambilan data sebagai bagian dari proses penelitian yang dilakukan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari narasumber. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan secara langsung antara peneliti dengan sumber data yang dibutuhkan (Dimiyati, 1999, hlm. 229). Wawancara ini dilakukan kepada Peserta didik sebagai orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan serta mendorong peneliti agar bisa lebih memahami Peserta didik sebagai objek yang diteliti.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008, hlm. 121) ada macam-macam dokumentasi yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yaitu; Silabus dan rencana pembelajaran, laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum, Berbagai macam ujian dan tes, dan lain-lain.

3.7 Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran yang diolah sehingga diperoleh komponen-komponen yang selanjutnya akan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

3.7.1 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif disini didasarkan pada aspek-aspek yang diamati sesuai dengan masing-masing indikator pemahaman sejarah yang dicantumkan pada tabel sebelumnya. Data hasil observasi tersebut dianalisis dengan rumus berikut:

$$NA = \frac{NP}{NM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

NP = jumlah nilai yang diperoleh

NM = jumlah nilai maksimal

3.7.2 Data Kualitatif

Menurut Pasionista Vianitati dalam *book chapter* metode penelitian pendekatan kualitatif (2021, hlm. 149-151). Analisis data kualitatif ini biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau rekaman yang didapatkan melalui observasi yang dalam penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan pemahaman sejarah (*Historical Comprehension*) peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan atau mendefinisikan sebuah kegiatan tertentu.

3.8 Validasi Data

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik apabila penelitian mengikuti prosedur yang berlaku dalam penelitiannya. Begitu pun dalam mengolah data perlu diadakan menguji data tersebut dengan melihat validitas datanya. Menurut Hopkins bahwa untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

3.8.1 *Member Check*

Dengan melaksanakan *member check*, adalah mengecek kembali keterangan - keterangan ataupun data informasi yang diperoleh sepanjang observasi maupun wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK, apakah penjelasan ataupun data itu senantiasa sifatnya tidak berganti sehingga bisa ditentukan kebenarannya.

3.8.2 *Triangulasi*

Melaksanakan validasi dengan *Triangulasi*, validasi ini dicoba oleh periset buat mengecek kebenaran hipotesis, konstruk ataupun analisis dari periset dengan menyamakan hasil dari mitra periset. Triangulasi dicoba bersumber pada 3 sudut pandang, ialah sudut pandang guru selaku periset, sudut pandang Peserta didik serta sudut pandang mitra periset yang melaksanakan pengamatan ataupun observasi.

3.8.3 *Expert Opinion*

Dengan *expert opinion*, ialah dengan memohon komentar ataupun pemikiran orang yang dikira pakar ataupun ahli riset aksi kelas ataupun ahli bidang riset buat mengecek seluruh tahapan - tahapan aktivitas riset serta membagikan arah judgments terhadap masalah- masalah riset yang dikaji. Sehingga periset bisa melaksanakan revisi apabila ada kesalahan dalam aktivitas riset yang dicoba, perihal ini bertujuan buat menciptakan hasil riset yang baik serta benar.

Haidan Ahsan, 2024

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu